**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan sebuah bangsa atau negara. Pendidikan yang dilakukan juga berupaya menjamin kelangsungan warga negara, karena dengan pendidikan akan diwariskan nilai-nilai yang mulia dan nilai budaya.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa menjadi tahu dari ketidaktahuan, mengerti dan paham terhadap hal yang selama ini belum diketahui. Begitu juga pendidikan agama sangat penting bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan menjadi pengontrol di kemudian hari.

Dalam artian sederhana, pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah usaha untuk membina kepribadian untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Para praktisi pendidikan memilki persepsi yang tidak terlalu berbeda walaupun mereka menguraikannya dengan bahasa yang berbeda. Namun dalam kenyataannya, pengertian pendidikan mengalami perkembangan. Berikut ini beberapa pendapat para ahli pendidikan.

1. Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2)
2. Hasbullah menyatakan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik dan sebagainya.[[2]](#footnote-3)
3. Pendidikan adalah latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi dan menumbuhkan kepribadian serta menanamkan tanggung jawab.[[3]](#footnote-4)
4. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada peserta didik agar peserta didik menjadi orang yang dewasa juga dalam artian mendewasakan jasmaninya dan rohaninya.[[4]](#footnote-5)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, meskipun berbeda dalam redaksinya, namun memiliki makna yang sama, yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk mendewasakan peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan wadah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak mulia), memiliki pemikiran yang teratur, perasaan yang halus, memiliki keterampilan serta bertutur kata dengan baik dan sopan.[[5]](#footnote-6)

Sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemapuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk menegmabangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[[6]](#footnote-7)

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia dan pendidikan juga merupakan wahana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia.

Salah satu pendidikan yang cukup mendapat perhatian belakangan ini adalah pendidikan keagamaan, terutama pendidikan Islam, karena mayoritas bangsa Indonesia merupakan pemeluk agam Islam. Pendidikan Islam menjadi penting untuk diperhatikan karena adanya kesadaran bahwa terjadinya dekadensi moral karena jauhnya masyararat terutama peserta didik dari nilai-nilai keagamaan.

Tidak jauh berbeda pengertian pendidikan Islam dengan pengertian pendidikan secara umum, bedanya hanya pendidikan Islam diwarnai dengan nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengaju kepada istilah *al-tarbiyah, al-ta’dib,*  dan *al-ta’lim. [[7]](#footnote-8)* Ketiga istilah ini mengandung makna pendidikan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa pengertian pendidikan Islam.

1. Mahmud mendefenisikan pendidikan Islam sebagai aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral sehingga terbentuknya pribadi dan msyarakat yang islami.[[8]](#footnote-9)
2. Ramayulis merumuskan Pendidikan Islam sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik oleh pendidik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia akhirat.[[9]](#footnote-10)
3. Abudin Nata menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh aspeknya didasari pada ajaran Islam.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang sempurna berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan hadist serta pemahan para ulama untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Islam adalah sesuai dengan tujuan hidup manusia, yaitu diarahkan untuk pembentukan kepribadian yang mulia dan mampumemlihara kelansungan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.[[11]](#footnote-12) Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2010, maka Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi merupakan unsur pendukung dalam struktur organisasi Polda Sumbar yang lansung berada di bawah Kapolda Sumatera Barat [[12]](#footnote-13).

SPN Padang Besi terletak di Jln. Raya Padang - Indarung KM 12 Kota Padang, dengan kode pos 25237.[[13]](#footnote-14) Lokasi Sekolah Polisi Negara Padang Besi bertempat di Padang Besi RT.03 RW.02 Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat, di sebelah Barat berbatasan dengan Lemdadika Pramuka Provinsi Sumatera Barat, sebelah timur berbatasan dengan PT Semen Padang, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Padang-Solok, dan sebelah Utara berbatasan dengan Perumnas Indarung. Sedangkan luas lokasi Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi ini adalah 17.1 Hektar, yang di dalamnya berdiri bangunan, sarana prasana pendidikan dan latihan untuk Anggota Polri dan PNS Polri.

Pendidikan pembentukan (Diktuk)[[14]](#footnote-15)di Sekolah Kepolisian Negara Padang Besi merupakan salah satu usaha pendidikan yang melahirkan Polisi Republik Indonesia yang akan bertugas memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, dan memberi perlindungan, pengayoman dan pelayan kepada masyarakat.[[15]](#footnote-16)

Dalam melaksanakan tugas nantinya, siswa Diktuk Brigadir senantiasa berpegang kepada “Pancasila, dan Tri Barata”. Tri Brata berisikan:

Kami Polisi Indonesia, berjanji:

1. Berbakti kepada nusa bangsa dengan penuh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjunjung tinggi kebenaran, keadailan, dan kemanusian dalam menegakkan hokum Negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Senantiasa mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat dengan keikhlasan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban.[[16]](#footnote-17)

Jika dianalisa lebih mendalam tentang Tri Brata, terutama dalam poin pertama yang berhubungan dengan ketakwaan (menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya),[[17]](#footnote-18) maka Pendidikan Agama Islam mestilah menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa muslim, kararena untuk menjadi manusia yang bertakwa mestilah dengan penanaman nilai agama yang baik dan benar.

Dalam wawancara awal dengan salah seorang Gadik (tenaga pendidik), penulis mendapatkan imformasi, bahwa di sekolah kepolisian Negara (SPN) Padang Besi belum ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, namun yang ada adalah mata pelajaran keagaman yang membahas tentang kehidupan Beragama di Indonesia yang membahas tentang semua semua agama yang ada di Indonesia, sedangkan Pendidikan Agama Islam bagi siswa muslim secara khusus dilaksanakan di mesjid, tetapi tidak memiliki kurikulum yang jelas (hanya diserahkan kepada ustad/guru).[[18]](#footnote-19) Padahal dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 3 poin (1), dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.[[19]](#footnote-20)

Jadi, berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Muslim dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi, maka terlihat beberapa permasalahan, sebagai berikut.

1. Masalah kurang adanya rumusan yang jelas tentang Pendidikan Agama Islam, padahal untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dicantumkan dalam *Tri* *Brata* dan UU No. 2 Tahun 2002 tentunya harus dengan sentuhan keagamaan, dalam hal ini, bagi siswa yang beragama Islam mestilahlah dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Belum terlihatnya Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai dasar secara utuh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa muslim Diktuk Polri di SPN Padang Besi.
3. Banyaknya siswa yang tidak paham dalam melaksanakan ibadah terutama rangkaian ibadah solat, hal ini terlihat ketika mereka akan melaksanakan solat, terlihat wuduk yang tidak sempurna dan bahkan ada siswa yang tidak solat.
4. Seringnya berbarengan mulai kegitaan solat dengan kegiatan siswa, seperti *jogging*  pagi dengan pelaksanaan solat subuh. Hal ini memungkinkan siswa tidak menghargai waktu solat bahkan tidak melaksanakan solat (disiplin), logika berfikirnya jika siswa tidak di ajarkan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), bagaimana mereka akan taat kepada pimpinanya ketika tidak mereka jauh dari pimpinannya tersebut?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Muslim dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi Sumatera Barat”.**

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengingat luasnya cakupan serta ruang lingkup permasalahan tersebut, maka penulis membatasi permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai dasar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa muslim Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
2. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dalam Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
3. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan tenaga pendidik (Gadik) dalam Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
4. Pelaksanaan keagamaan (ibadah) oleh siswa Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan adalah bagaimana eksistensi Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pengamalan keagamaan siswa muslim dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi Sumatera Barat?

1. **Penjelasan Judul/ Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan agar terjadi kesamaan perspsi antar penulis dengan pembaca terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul ini.

**Eksistensi** berarti keberadaan atau adanya.[[20]](#footnote-21)

**Pendidikan Agama Islam.** Pendidikan Agama Islam di sini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan pemahan dan pengetahuan kepada siswa supaya mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

**Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri.** Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran, pelatihan dan pengasuhan guna membentuk dan mengembangkan pengetahuan,sikap dan keterampilan pesrta didik di lingkungan Polri.[[21]](#footnote-22)

**Pengamalan keaagamaan.** Pengamalan keagamaan di sini adalah amalan ibadah siswa muslim Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi selama mereka melaksanakan pendidikan, seperti ibadah solat.

**Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi** adalah lembaga pendidikan kepolisian sebagai unsur pelaksana untuk menyelenggarakan pendidikan pembentukan Brigadir Polri dan pelatihan sesuai program/kebijakan pimpinan yang terdapat di Padang Besi.[[22]](#footnote-23)

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah eksistensi atau kebaradaan Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Padang Besi serta implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa muslim dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Padang Besi Sumatera Barat.

1. **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Secara Umum

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui eksistensi Pendidikan Islam dalam pendidikan pembentukan (Diktuk) dan implikasinya terhadap pengamalan keagamaan siswa Diktuk Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi Sumatera Barat.

 2. Tujuan Secara Khusus

Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai dasar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa muslim Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
2. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dalam Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
3. Sistem pembelajaran agama (Pendidikan Agama Islam) yang diterapkan tenaga pendidik (Gadik) dalam Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
4. Pelaksanaan keagamaan (ibadah) oleh siswa muslim Diktuk Polri di SPN Padang Besi Sumatera Barat.
5. **Kegunaan Penelitian**
6. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai eksistensi Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pengamalan siswa muslim dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negera (SPN) Padang Besi Sumatera Barat.
7. Sebagai informasi dan masukan bagi pendidik muslim dalam meningkatan pengamalan keagamaan siswa di Sekolah Polisi Negara Padang Besi Sumatera Barat.
8. Sebagai informasi bagi kepala Sekolah Polisi Negara Padang Besi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di Sekolah Polisi Negara Padang Besi Sumatera Barat.
9. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap almater dan masyarakat.
10. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Agama di pascasarjana Institut Agama Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang.
1. UU. RI. No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), h. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83 [↑](#footnote-ref-5)
5. M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), terj. h. 27 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 131-132 [↑](#footnote-ref-7)
7. Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 25. Lihat juga Ramayulis dalam buku nya *Ilmu Pendidikan Islam* h. 33 [↑](#footnote-ref-8)
8. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 25 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 38 [↑](#footnote-ref-10)
10. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 36 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 11 [↑](#footnote-ref-12)
12. # Perkap Kapolri Nomor 22 tahun 2010, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada tingkat Kepolisian Daerah h.8

 [↑](#footnote-ref-13)
13. www.spnpadangbesi.sch.id/‎, *Alamat SPN Padang Besi,* (website resmi SPN Padang Besi), diakses 5 Januari 2014 jam 11.00 Wib. [↑](#footnote-ref-14)
14. Kepolisian Republik Indonesia, *Kode Etik Profesi Polri,* (Jakarta: Mabes Polri, 2005), h. 5 [↑](#footnote-ref-15)
15. UU Kepolisian Negara (UU RI No. 2 Tahun 2002.) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 8 [↑](#footnote-ref-16)
16. Divisi Hukum POLRI, *Himpunan Peraturan Kapolri Bidang* *Pembinaan,* (Jakarta: tkt, 2011)*,* h. 3 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 361 [↑](#footnote-ref-18)
18. Deri Handori, S H., Gadik SPN Padang Besi, *Wawancara,* 5 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-19)
19. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan [↑](#footnote-ref-20)
20. Tim Media, *Kamus Ilmiah Populer,* (tkt: Media Center: 2002), h. 106 [↑](#footnote-ref-21)
21. Divisi Hukum Polri, *op.cit.,* h. 526 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* h. 324 [↑](#footnote-ref-23)